

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Genre* dengan Media Pembelajaran Kartu Topik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Teks Tanggapan di SMPN 4 Bolo Kelas IX-3 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021

Dinamaryati

SMP Negeri 4 Bolo, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: dewiabdullah34@gmail.com

Dikirim: 19-08-2021; Direvisi: 24-10-2021; Diterima: 25-10-2021

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa dampak peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun teks tanggapan di SMPN 4 Bolo kelas IX.3 semester I tahun pelajaran 2020/2021 melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik. Sebelum tindakan diberikan kepada siswa, prestasi belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata hasil belajar yakni 68.00 dengan ketuntasan klasikal 70.00%. Selanjutnya, penelitian melibatkan siswa kelas IX-3 berjumlah 32 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan, dimana data diperoleh dari post test, pengamatan dan dokumentasi selama tindakan diterapkan. Kemudian data dibandingkan dengan hasil test pra-siklus dan juga kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah hasil belajar siswa telah mencapai ≥ 70 , dengan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 80% atau minimal 70% siswa yang memperoleh skor ≥ 70 . Sementara untuk kinerja guru, kriteria yang diharapkan adalah tercapainya nilai ≥ 90 untuk perencanaan pembelajaran dan $\geq 89,50$ untuk pelaksanaan pembelajaran. Hasil post test siklus I mencapai 69.00 (+1.00) dengan ketuntasan klasikal 75%. Skor kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran siklus I mencapai 89.20 (+0.20) dan pelaksanaan pembelajaran pada angka 88.90 (+0.90). Hasil belajar siswa dan kinerja guru siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II diperoleh hasil post test siklus II rata-rata 77.00% (+8.00) dengan persentase ketuntasan 83.00% (+8.00). Untuk kinerja guru, skor perencanaan pembelajaran mencapai 91.00 (+1.80) dan pelaksanaan pembelajaran pada nilai 90.00 (+1.10). Dengan demikian, perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan dengan sukses, sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilanjutkan lagi. Peningkatan prestasi belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan menyusun teks tanggapan melalui penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis *genre*; media pembelajaran kartu topik

Abstract: This classroom action research purposed to describe and analyze the impact of increasing student achievement in Indonesian subjects in compiling response texts at SMPN 4 Bolo class IX.3 semester I for the 2020/2021 academic year through the application of a genre-based learning approach with topic card learning media. Before the action was given to students, student learning achievement was low. This was indicated by the low average learning outcomes of 68.00 with a classical completeness of 70.00%. Furthermore, the study involved 32 students in class IX-3 consisting of 15 boys and 17 girls, where the data were obtained from post test, observation and documentation during the action. Then the data was compared with the results of the pre-cycle test and also the success criteria set before the

study was conducted. The criteria set were student learning outcomes that have reached 70, with a percentage of complete classical learning of at least 80% or at least 70% of students who got a score of 70. Meanwhile, for teacher performance, the expected criteria were the achievement of a score of 90 for lesson planning and 89.50 for learning implementation. The results of the post-test cycle I reached 69.00 (+1.00) with a classical completeness of 75%. The teacher's performance score in the first cycle of learning planning reached 89.20 (+0.20) and the implementation of learning was at 88.90 (+0.90). Student learning outcomes and teacher performance in cycle I have not reached the criteria of success, so the research was continued to cycle II. Furthermore, after the implementation of the actions in the second cycle, the results of the post-test in the second cycle obtained an average of 77.00% (+8.00) with a completeness percentage of 83.00% (+8.00). For teacher performance, the learning planning score reached 91.00 (+1.80) and the learning implementation at 90.00 (+1.10). Thus, the improvement of learning in cycle II could achieve success criteria successfully, so that the next cycle did not need to be continued again. Student achievement's improvement was caused by increased activity, interaction of teachers and students in the learning process in the classroom by compiling response texts through the application of a genre-based learning approach with topic card learning media.

Keywords: genre-based learning; topic card learning media

PENDAHULUAN

Belajar bahasa diasumsikan bagaimana cara siswa membangun pengalaman baru di dalam kegiatan berbahasa dan bersastra berdasarkan pengalaman awalnya. Pada asumsi ini menekankan kepada prinsip bahwa pengalaman siswa menjadi sumber belajar bahasa yang otentik. Siswa akan belajar bahasa dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan apa yang telah diketahuinya (Rusyana & Suryaman, 2005). Hal tersebut sejalan dengan teori skemata Piaget, yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak muncul melalui proses penciptaan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal si anak.

Berkembangnya kemampuan berbahasa dan bersastra siswa akan terjadi jika mereka mengalami pengetahuan atau pengalaman barunya. Dengan demikian ketika siswa mengalamiselama proses pembelajaranberbahasa dan bersastra menjadi lebih bermakna bukan sekedar mengetahuinya. Dengan demikian pembelajaran seharusnya dirancang dan dilaksanakan dengan berbasis teks dan pengalaman agar belajar bahasa Indonesia semakin meningkatkan kemampuan berbahasa, bersastra dan berpikir kritis melalui beragam teks yang berkaitan dengan beragam pengalaman siswa.

Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti (Eggen & Kauchak, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berfikir tingkat tinggi menuntut penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan semacam ini sangat sesuai dengan harapan kurikulum 2013, dimana pendekatan saintifik disarankan untuk digunakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa di berbagai ranah.

Sejalan dengan itu, Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang dilakukan menekankan pentingnya pendekatan saintifik atau pendekatan proses keilmuan melalui tahapan proses pembelajaran: (1) mengamati; (2) menanya; (3)



mengumpulkan informasi; (4) menalar atau mengasosiasi ; dan (5) mengomunikasikan. Dengan demikian instrumen penilaian harus dapat menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS/ *Higher Order Thinking Skills*) mulai dari menguji proses analisis, sintesis, evaluasi bahkan sampai kreatif. Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, instrumen penilaian dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom (Kemdikbud, 2016).

Secara ideal, pendekatan yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013 mendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran yang mumpuni bagi siswa. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak praktek pembelajaran yang tidak mengikuti standar ideal yang dimaksud. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPN 4 Bolo, dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, kombinasi dengan metode tanya jawab dan penugasan tanpa mempertimbangkan pengetahuan awal siswa dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun teks tanggapan di IX-3 SMPN 4 Bolo semester I tahun pelajaran 2020/2021, guru kurang memperhatikan pendekatan saintifik dengan 5 M, (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) menalar atau mengasosiasi ; dan (5) mengomunikasikan demikian juga dengan penggunaan media pembelajaran.

Para siswa seharusnya mengalaminya, bukan hanya mengetahuinya didukung media pembelajaran yang sesuai, tidak dilaksanakan sebagaimana seharusnya pada pendekatan saintifik, terutama guru lebih menekankan aspek pengetahuan dan mengukur prestasi belajar siswa menggunakan tes, soal pilihan ganda, serta dalam prosesnya tidak menggunakan media pembelajaran yang spesifik.

Tidak telaksananya proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal berdampak pada motivasi, aktivitas dan khususnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa rendah yakni rata-rata 68.00 dengan ketuntasan klasikal 70.00%. Demikian pula dengan kinerja guru untuk perencanaan pembelajaran dan untuk pelaksanaan pembelajaran masih rendah, yaitu 89.00 dan 88.00.

Idealnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa seharusnya mengalami sendiri pengalaman yang berkaitan dengan teks yang sedang dipelajari. Maka, peneliti menemukan salah satu alternatif yang relevan dengan masalah pembelajaran yang sedang dialami, sesuai dengan Kurikulum 2013 dan pelaksanaan pembelajaran yang ideal yakni pendekatan pembelajaran berbasis *genre* dengan media pembelajaran kartu topik. Menurut Knapp & Watkins (2005:21), istilah ‘genre’ sudah ada sejak lama dan mengambil dasar dari berbagai perspektif, termasuk sastra, budaya populer, linguistik, dan pedagogi. Teks diproduksi dan ditentukan oleh konteks sosial, sehingga sangat mungkin untuk mengidentifikasi elemen-elemen sosial dalam struktur dan tata bahasa dari teks individu. *Genre* diklasifikasikan menurut tujuan sosial mereka dan diidentifikasi sesuai dengan tahapan mereka bergerak untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks penelitian ini menyusun teks tanggapan termasuk dalam katgori tulisan dengan tujuan persuasif yakni tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan oleh penulis dan diasumsikan tepat bila diterapkan pendekatan berbasis *genre*.

Media pembelajaran diperlukan dalam mendukung penerapan pembelajaran berbasis *genre*. Sebagaimana dikemukakan Briggs (1977) yang berpendapat bahwa



media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, menurut *National Education Association* yang dikutip oleh AECT (1977) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik dimanfaatkan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan menjadi fokus pada penelitian ini.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Khair (2018) berpendapat bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan di SD sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah.

BNSP (2006) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berbeda dengan pendapat Ngalimun & Alfulaila (2014:39) mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam praktik pembelajaran, guru dapat memusatkan pada salah satu komponen yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Rumusan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Di samping itu, penyelenggaraan mata pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan agar daya apresiasi sastra siswa terhadap hasil sastra Indonesia tumbuh dengan baik.

Khair (2018) juga menyebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan



emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Implementasi K-13 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dimulai dengan pemahaman implementasi K-13 itu sendiri. Mulyasa (2014:99) mendefinisikan bahwa implementasi K-2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi serta karakter siswa. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. K-13 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI sebagai pengganti KTSP. K-13 merupakan tindak lanjut dari KBK. Revitalisasi dan penekanan pendidikan karakter dalam pengembangan K-13, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga, masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Implementasi K-13 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat (Mulyasa, 2014:9).

2. Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Tarigan, (1986:3) berpendapat bahwa keterampilan hanya dapat dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa pula melatih keterampilan berpikir. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Hal yang sama dikemukakan oleh Menurut Mulyati (2007:5.3) “Menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan)”. Menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan ini dibaca oleh orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP, terdapat pembelajaran berkaitan dengan keterampilan menulis tersebut yakni menyusun teks tanggapan.

Keterampilan tersebut jarang dilatihkan kepada siswa. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya. Keterampilan menulis menuntut latihan yang cukup dan teratur, untuk itu guru perlu mendorong, memotivasi siswa untuk menulis. Kemampuan keterampilan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan dalam menenpuh pendidikan. Banyak tugas-tugas baik berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya menuntut siswa untuk terampil menulis. Dengan demikian itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut Yunus, dkk (2014), ada tiga tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah adalah keterampilan



menggunakan kata ide, gagasan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Menurut Graves (melalui Akhadiyah, dkk.1998:14), ada beberapa manfaat menulis, antara lain: 1) mengasah kecerdasan terkait pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih sesuai dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan; 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas terkait gaya dan teknis penulisan; 3) menumbuhkan keberanian dalam menampilkan ciri khas dalam dirinya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya; dan 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, dimana informasi sangat penting dalam mencapai tujuan penulisan yang diharapkan.

Dalam menulis suatu tulisan, seorang penulis mempunyai tujuan tertentu. Menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008:24) menyebutkan tujuan menulis ada 7 yaitu: 1) penugasan, 2) atruistik/menyenangkan pembaca, 3) persuasive/meyakinkan pembaca, 4) informasional atau penerangan, 5) pernyataan diri, 6) kreatif, dan 7) pemecahan masalah.

Dalam konteks penelitian ini menyusun teks tanggapan termasuk dalam kategori tulisan dengan tujuan persuasif yakni tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan oleh penulis.

3. Teks Tanggapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut KBBI Daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggapan>) tanggapan adalah sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya; apa yang diterima oleh pancaindra; bayangan dalam angan-angan).

Dilansir dari repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), menurut Sujanto tahun 2004, yang dimuat dalam (<https://www.zenius.net/blog/materi-bahasa-indonesia-teks-tanggapan>) tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa teks tanggapan adalah teks yang dapat berupa komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, atau penolakan, terhadap suatu hal yang berasal dari sudut pandang atau pengamatan seseorang.

Pada umumnya teks tanggapan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) isi bersifat objektif, yaitu berdasarkan fakta dan data, 2) memiliki kaidah bahasa tersendiri agar disampaikan secara jelas dan logis serta sopan, dan 3) memiliki struktur teks yang terdiri dari evaluasi, deskripsi, dan juga penegasan kembali yang akan kita bahas setelah ini. Selain itu juga, teks tanggapan ini memiliki beberapa fungsi, yaitu: a) memberikan masukan yang membangun, terhadap suatu hal agar bisa lebih baik lagi, b) sebagai wadah komunikasi antar sesama penanggap dapat berdialog melalui sebuah konteks, deskripsi, dan penilaian terhadap suatu hal, c) mengapresiasi sebuah karya atau kebijakan atau objek dengan memperhatikan setiap detail, sejelas mungkin, dan d) memberikan saran akan suatu hal secara sistematis, dan terarah sehingga tanggapan menjadi penilaian atau evaluasi secara objektif, dan bukan pujian atau kritikan semu.

Secara umum, teks tanggapan mempunyai struktur tersendiri, yakni: 1) evaluasi, yang berisi pernyataan umum mengenai isu atau suatu hal yang menjadi *concern* atau fokus dari penanggap, 2) deskripsi teks, yang merupakan



bagian inti pembahasan yang diangkat oleh penanggap, dan 3) penegasan ulang, yang berupa simpulan yang diambil oleh penanggap atau bisa juga berupa saran atau masukan dari penanggap yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkat.

4. Pembelajaran Berbasis Genre

Genre menurut Martin (1987:250) adalah satuan peristiwa yang diorientasikan atau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses sosial. Pengertian genre yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu genre adalah satuan peristiwa komunikasi dalam masyarakat yang terdiri atas langkah-langkah yang mungkin ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses sosial dan bahasa digunakan sebagai sarana mencapai tujuan tertentu.

Menurut Knapp & Watkins (2005:21) istilah 'genre' sudah ada sejak lama dan mengambil dasar dari berbagai perspektif, termasuk sastra, budaya populer, linguistik, dan pedagogi. Teks diproduksi dan ditentukan oleh konteks sosial, sehingga sangat mungkin untuk mengidentifikasi elemen-elemen sosial dalam struktur dan tata bahasa dari teks individu. Genre diklasifikasikan menurut tujuan sosial mereka dan diidentifikasi sesuai dengan tahapan mereka bergerak untuk mencapai tujuan mereka.

Menurut Mahsun (2013) dalam teori genre, terdapat dua konteks yang melatar belakangi kehadiran suatu teks, yaitu konteks budaya (yang di dalamnya ada nilai dan norma kultural yang akan mewejawantahkan diri melalui proses sosial) dan konteks situasi yang di dalamnya terdapat: pesan yang hendak dikomunikasikan (medan/*field*), pelaku yang dituju (pelibat/*tenor*), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu (sarana/*mode*).

Pendekatan berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik untuk pembelajaran menulis merupakan proses dan produk dari keseluruhan proses menulis. Dalam pendekatan berbasis teks pada kurikulum 2013 memiliki 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tahapan dalam pendekatan saintifik dikembangkan dengan pendekatan proses dalam pendekatan berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik yang digunakan pada penelitian ini. Tahapan pendekatan berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik mencakup tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap Modelling (Pemodelan), terdiri dari a) mengeksplorasi teks yang bertujuan mendorong siswa menemukan informasi yang diperlukan tentang jenis teks dan mengidentifikasi struktur serta bahasa yang digunakan dalam teks tersebut dan dilakukan dengan melakukan pemodelan (siswa mengamati), dan b) membangun pengetahuan tentang genre teks yang dilakukan dengan *brainstorming* dan tanya jawab antara siswa dengan guru yang bertujuan agar siswa berpikir tentang hal-hal yang mereka ketahui tentang jenis teks yang akan mereka tulis dan fungsi sosial dari teks tersebut.
2. Tahap Joint *Negotiation of Text* (Menganalogikan), terdiri dari a) persiapan penyusunan teks dengan bersama-sama mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan mencari dari berbagai sumber yang kemudian mengasosiasi informasi tersebut dan membentuk struktur teks, dan b) bertukar pikiran untuk mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh.
3. Tahap Independent *Construction of Texts* (Penyusunan teks secara Mandiri), yang terdiri dari a) persiapan, dimana siswa mempersiapkan untuk membuat teks yang sejenis dengan saling bertukar pendapat atau membaca materi yang dapat



membantu dalam penyusunan teks, b) penulisan, dimaa siswa mulai menulis teks yang sejenis secara mandiri dan masih dalam bentuk draf terlebih dahulu yang kemudian dikonsultasikan dengan guru dan didiskusikan dengan teman, dan 3) mengedit dan mempublikasikan tulisan siswa, dimana dilakukan dengan teknik *peer editing*, yaitu pengeditan yang dilakukan antarsiswa, yang bertujuan agar siswa saling belajar dari kelebihan dan kekurangan masing-masing.

5. Media pembelajaran Kartu Topik

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa media pembelajaran juga menjadi hal yang penting diperhatikan. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut KBBI Daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kartu>) kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis). Kartu juga berarti lembar empat persegi panjang untuk permainan beragam, memiliki gambar, tanda, dan nomor di sisinya dan terbagi dalam empat macam rupa .

Topik adalah subjek yang dibahas dalam sebuah teks (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/topik>). Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan kartu topik adalah kartu yang dibuat dari kertas tebal warna-warni yang berbentuk empat persegi panjang untuk permainan yang didalamnya berisi subyek yang dibahas yakni topik teks tanggapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian didesain dalam bentuk penelitian kelas yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun teks tanggapan di kelas IX-3 SMPN 4 Bolo semester I tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IX-3 sebanyak 32 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan. Adapun rata-rata intake siswa adalah cukup, fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran baik.

Proses tindakan ini melalui tiga tahap secara berdaur ulang (sebagai siklus) mulai dari (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (3) tahap evaluasi dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian dalam prestasi belajar siswa jika nilai siswa $\geq 70\%$ dengan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 80% (minimal 70% siswa yang memperoleh skor ≥ 70). Kriteria keberhasilan dalam kinerja guru jika skor untuk perencanaan pembelajaran minimal 90 dan skor untuk pelaksanaan minimal 89.50. Penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya apabila belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Data diperoleh melalui 2 instrumen utama, yaitu tes untuk memperoleh data prestasi belajar, dan lembar observasi guru (APKG I dan II) untuk mengamati perfomansi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Siklus I dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran berbasis genre dengan menggunakan media kartu tropik. Selanjutnya, guru mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan yaitu, contoh-contoh teks tatangan yang diambil dari berbagai sumber yang relefan. Guru juga



mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran, dan lembaran observasi untuk mengamati situasi dan kondisi aktivitas selama kegiatan pembelajaran. Selain mempersiapkan instrument dan media, guru mempersiapkan soal-soal latihan untuk tes kemampuan yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah persiapan dilakukan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang tertuang dalam RPP tersebut. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus I dapat diamati dalam Tabel 1.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus I

	Pra-siklus	Siklus I
Rata-rata Nilai Tes	68.00	69.00
% Ketuntasan Belajar Klasikal	70.00	75.00

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik secara umum dapat berjalan dengan baik pada seluruh tahap.

Hasil pos tes siklus I nilai rata-rata 69.00 dan mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+1.00). Untuk ketuntasan klasikal, pembelajaran pada siklus I mencapai 75%. Ada beberapa langkah yang masih belum optimal dilaksanakan pada siklus I, antara lain:

1. Pada tahap *modeling* (Pemodelan), ada 90% siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan melakukan curah pendapat dengan motivasi tinggi, sementara terdapat 10% siswa yang tidak dapat mengisi LKS yang telah disiapkan, pasif, dan tidak berkontribusi dalam kegiatan curah pendapat.
2. Pada tahap *Joint Negotiation of Text* (Menganalogikan), terdapat 90% siswa aktif dan antusias mencari model tulisan teks tanggapan di media online, kemudian berdiskusi dan berhasil merumuskan dengan langkah-langkah yang benar menyusun teks tanggapan berdasarkan kartu topik, buku teks dan sumber lainnya (termasuk sumber online). Sementara ada 10% siswa yang pasif dan tidak menemukan model tulisan teks tanggapan pada sumber belajar yang disarankan.
3. Pada tahap *Independent Contruction of Texs* (Penyusunan teks secara Mandiri), terdapat 90% siswa berhasil menyusun draft langkah-langkah tulisan teks tanggapan, 5% siswa menyusun tanpa mengacu langkah-langkah yang telah disusun, dan 5% siswa tidak melaksanakan tugasnya. Langkah ini dielaborasi dengan mengedit draft secara mandiri dengan memanfaatkan *peer editing* dimana beberapa siswa berdebat mempertahankan hasil edit yang benar, yang selanjutnya disampaikan kepada guru. Dalam elaborasi tahap ini, 95% siswa berhasil memajang karyanya dan 5% tidak memajang karyanya. Ada 100% karya yang dipajang mendapat tempelan kertas yang berisi memberi komentar, saran, motivasi.

Langkah-langkah yang belum optimal tersebut menjadi dasar refleksi untuk perbaikan selanjutnya, yaitu:

1. Guru perlu dengan cermat melakukan monitoring pada setiap langkah pembelajaran untuk memastikan seluruh siswa dapat aktif mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demmikian dapat meningkatkan aktivitas siswa, secara merata tidak hanya pada siswa tertentu, baik dalam aktivitas kelompok, dengan menggunakan kartu topik maupun aktivitas individual.



2. Guru perlu memonitor dan membimbing aktivitas seluruh siswa dan memastikan bahwa seluruh siswa mengerjakan tugas-tugas, latihan maupun penulisan teks tanggapan sebagai penilaian, sehingga 100% siswa mengumpulkan tugas akhir. Hal ini perlu diperhatikan secara khusus, karena tujuan dari pembelajaran adalah siswa dapat menyusun, menulis teks tanggapan.
3. Guru perlu memberikan umpan balik secara sistemik pada tiap langkah sebelum melangkah ke langkah berikutnya pada 3 langkah kunci penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik.
4. Guru mengapresiasi dengan cermat baik secara verbal maupun dengan langsung menuliskan komentar yang ditempel dengan kertas tempel seperti yang dilakukan siswa, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Sementara itu, pengamatan terhadap performansi guru dilakukan selama proses penerapan tindakan. Hasil pengamatan tersebut dapat diamati dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Guru Siklus I

	Pra-siklus	Siklus I
Perencanaan Pembelajaran	89.00	89.20
Pelaksanaan Pembelajaran	88.00	88.90

Skor kinerja guru kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran siklus I berada pada titik 89.20 dan mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+0.20). Dan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, nilai kinerja guru mencapai 88.90, juga (+0.90) dari sebelum diberikan tindakan.

Nilai prestasi belajar dan ketuntasan klasikal pada siklus I ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 70 untuk prestasi belajar dan $\geq 80\%$ untuk ketuntasan klasikal. Demikian pula untuk kinerja guru, dimana performansi guru di siklus I ini belum mencapai skor 90 untuk perencanaan pembelajaran dan 89.50 untuk pelaksanaan pembelajaran. Maka, peneliti melanjutkan penelitian tindakan ke siklus selanjutnya dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I untuk diperbaiki dan dimodifikasi pada siklus II.

2. Siklus II

Perencanaan siklus II dititikberatkan pada perbaikan langkah-langkah yang belum optimal. Guru melakukan modifikasi RPP dengan solusi dan alternatif langkah-langkah perbaikan untuk mengoptimalkan setiap langkah dalam tindakan.

Pelaksanaan tindakan selanjutnya dilakukan setelah perencanaan dilakukan dengan penyesuaian yang perlu berdasarkan refleksi siklus I. Adapun hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diamati dalam Tabel 3.

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Siklus II

	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai Tes	68.00	69.00	77.00
% Ketuntasan Belajar Klasikal	70.00	75.00	83.00

Hasil pos tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rata-rata 77.00% dan nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan (+8.00) dibandingkan



siklus I. Porsentase ketuntasan klasikal mencapai 83.00%, dan nilai ini mengalami peningkatan (+8.00) dari siklus I.

Nilai prestasi belajar siswa menjelaskan keberhasilan langkah-langkah pembelajaran yang telah dimodifikasi pada siklus II, antara lain: 1) siswa antusias menyiapkan alat dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk pelajaran, 2) siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, 3) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan aktif dan antusias, 4) menyampaikan pendapat atau ide kepada guru dengan percaya diri, 5) meningkatnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, 6) berkembangnya kecakapan dalam bertukar ide, pengetahuan yang baru didapat dan pengalaman untuk menyelesaikan tugas, dan 7) siswa dapat memahami dan menanggapi dengan baik pertanyaan yang diajukan guru.

Kinerja guru pada siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Kinerja Guru Siklus II

	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Perencanaan Pembelajaran	89.00	89.20	91.00
Pelaksanaan Pembelajaran	88.00	88.90	90.00

Skor kinerja guru menunjukkan bahwa untuk perencanaan pembelajaran siklus II mencapai 91.00 dan mengalami peningkatan (+1.80) dibanding siklus I. Dan untuk pelaksanaan pembelajara siklus II, skor kinerja guru adalah 90.00, dimana nilai ini mengalami peningkatan (+1.10).

Pada siklus II, hasil belajar siswa maupun kinerja guru telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga penelitian tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik yaitu pada siklus I dan siklus II diperoleh motivasi dan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan. Efektifitas pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik dapat meningkatkan prestasi belajar menyusun teks tanggapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam 2 siklus, kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis genre dengan media pembelajaran kartu topik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun teks tanggapan di SMPN 4 Bolo kelas IX.3 semester I tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1977). *The Definition of Educational Technolgy*. Washington: Association for Educational Communication and Technology.
- Akhadiyah, S. dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.



- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Briggs, Leslie J. (1977). *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Index.
- Kemendikbud .(2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud .(2014). *Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018*.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney : University of New South Wales Press Ltd.
- Mahsun. (2013). *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum-mahsun> diunduh pada 5 Maret 2013.
- Maryam, Siti. (2014). *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Mulyati, Yeti. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusyana, Y., & M. Suryaman. (2005). *Pedoman Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, M., Supratmi, N., Badriyah, R., Setiawati, L., Pramuki, B. E., Izzati, A.N., & Prakoso, T. (2014). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- _____ (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/topik>)
- _____ (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggapan>)
- _____ (<https://www.zenius.net/blog/materi-bahasa-indonesia-teks-tanggapan>)

